

TAEKWONDO SPORT BRANCH RESULT DEVELOPMENT SYSTEM IN THE PROVINCE OF RIAU

Nurul Fadillah¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes AIFO², Agus Prima Aspa, S.Pd, M.Pd³
Email: nurul.fadillah2936@student.unri.ac.id, mr.ramadi59@gmail.com,
agus.prima@lecture.unri.ac.id
Phone Number: +62 822-8456-8060

*Health and Recreation Physical Education Research Program
Department Of Sport Education
Faculty of Teacher Training and Education,
University of Riau*

Abstract: *The problem in this research is that the facilities and infrastructure are less supportive in the training process, for example, the training ground is inadequate, there are still many training equipment facilities that are less complete than the national standard. The purpose of this study was to determine the performance development system for taekwondo athletes in Riau Province. The population in this study were 16 athletes who took extracurricular activities. The sampling technique is total sampling. The instrument used in this research is to use a questionnaire and interviews. The data obtained were analyzed using the % test technique. Based on the analysis of this study, the acquisition of athletes in good categories with the following details: 37.50% or 6 respondents were classified as strongly agree, 31.25% or 5 respondents were classified as agree, 12.50% or 2 respondents were classified as disagree and 18.75% or 3 respondents classified strongly disagree. The results showed that the coaches in coaching the sport of taekwondo in Riau Province already had sufficient technical mastery and experience.*

Key Words: *Athlete Coaching, Coach Quality, Taekwondo*

SISTEM PEMBINAAN PRESTASI ATLET CABANG OLAHRAGA *TAEKWONDO* DI PROVINSI RIAU

Nurul Fadillah¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes AIFO², Agus Prima Aspa, S.Pd, M.Pd³
Email: nurul.fadillah2936@student.unri.ac.id, mr.ramadi59@gmail.com,
agus.prima@lecture.unri.ac.id
Nomor HP: +62 822-8456-8060

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam proses latihan misalnya tempat latihan yang kurang memadai, masih banyaknya fasilitas alat latihan yang kurang lengkap dari standar nasional. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembinaan prestasi atlet *taekwondo* di Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler berjumlah 16 atlet. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik uji persentase. Berdasarkan analisis penelitian ini perolehan dari atlet dengan kategori baik yaitu dengan perincian sebagai berikut: 37,50% atau sebanyak 6 responden berada diklasifikasi sangat setuju, 31,25% atau 5 responden berada diklasifikasi setuju, 12,50% atau 2 responden diklasifikasi tidak setuju dan 18,75% atau 3 responden diklasifikasi sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih pada pembinaan cabang olahraga taekwondo di Provinsi Riau telah memiliki penguasaan teknik dan pengalamanyang cukup.

Kata Kunci : Pembinaan Atlet, Kualitas Pelatih, *Taekwondo*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 pasal 7 ayat 3 menyatakan bahwa: Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Selain olahraga mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan, menurut Undang-undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 11-13 olahraga juga mempunyai tujuan yaitu :

(a) untuk rekreasi,
(b) untuk tujuan pendidikan, (c) untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani, (d) untuk prestasi. Banyak cabang olahraga yang sudah dipertandingkan di kancah internasional. Indonesia adalah salah satu negara yang juga menghasilkan banyak prestasi di bidang olahraga.

Adapun berbagai macam cabang olahraga yang dipertandingkan di Indonesia salah satunya adalah Olahraga *Taekwondo*. *Taekwondo* terdiri dari kata dasar, yaitu *tae* yang berarti kaki, *kwon* yang berarti tangan, serta *do* yang berarti seni. Suryadi (2003: xv) mengartikan *Taekwondo* secara sederhana sebagai berikut: “*Taekwondo* berarti seni atau cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong.” Dalam perkembangannya *Taekwondo* di Indonesia pada tahun 70-an, *Taekwondo* di Korea di pecah menjadi dua aliran, yaitu : *International Taekwondo Federation (ITF)* yang dipimpin oleh Jendral Chong Hi, yang kemudian bertempat di Toronto Kanada dan *World Taekwondo Federation* yang dipimpin oleh Dr. Un Young Kim, dan bertempat di Kukkiwon, Seoul, Korea Selatan. Mengenai pecahnya *Taekwondo* di Korea belum dipastikan apa penyebab lebih jelasnya.

Adapun salah satu cara untuk meningkatkan prestasi olahraga adalah dengan melakukan pembinaan sejak dini dan secara terus menerus. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Beberapa hal yang mempengaruhi prestasi seorang atlet *Taekwondo* selama ini adalah faktor psikis (emosi), faktor fisik, faktor teknik, dan motivasi dari atlet *Taekwondo* itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, Pembinaan prestasi menjadi masalah yang patut untuk diperhatikan, sehingga para atlet yang akan bertanding untuk mengikuti kejuaraan tentunya lebih bersemangat. Di *Taekwondo* Provinsi Riau sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam proses latihan misalnya tempat latihan yang kurang memadai, masih banyaknya fasilitas alat latihan yang kurang lengkap dari standar nasional. Disini peneliti dapat mencontohkan dalam fasilitas alat latihan *Hugo (body protector)* tidak layak pakai karena *Hugo* tersebut rusak baik pada bagian dalam busa yang keluar maupun tali pengikat *Hugo* yang lepas. Dan hal yang paling penting dalam pembinaan adalah adanya dukungan pendanaan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis ingin mengangkat judul skripsi adalah “**Sistem Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga *Tekwondo* di Provinsi Riau**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey langsung. Penelitian ini dilakukan di Dojang *Taekwondo* ASTA Jl. Manggis Kota Pekanbaru, Provinsi Riau pada bulan Agustus 2021 sampai dengan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet *taekwondo* provinsi Riau yang berjumlah 16 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *total sampling*, Teknik pengambilan data dengan pemberian angket kepada atlet yang menjadi subjek penelitian. analisis data dilakukan dengan menggunakan presentase %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Data Atlet

Data penelitian diperoleh dengan mengukur variabel atlet sistem pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau. Data dalam penelitian diperoleh dari 16 responden dengan mengukur variabel menggunakan 44 item soal. Dari hasil deskripsi data maka diperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor-skor dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data hasil penelitian minat siswa dalam mengikuti pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau berdasarkan hasil perhitungan yang sudah diperoleh disajikan dalam table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Atlet Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga *Taekwondo* Di Provinsi Riau

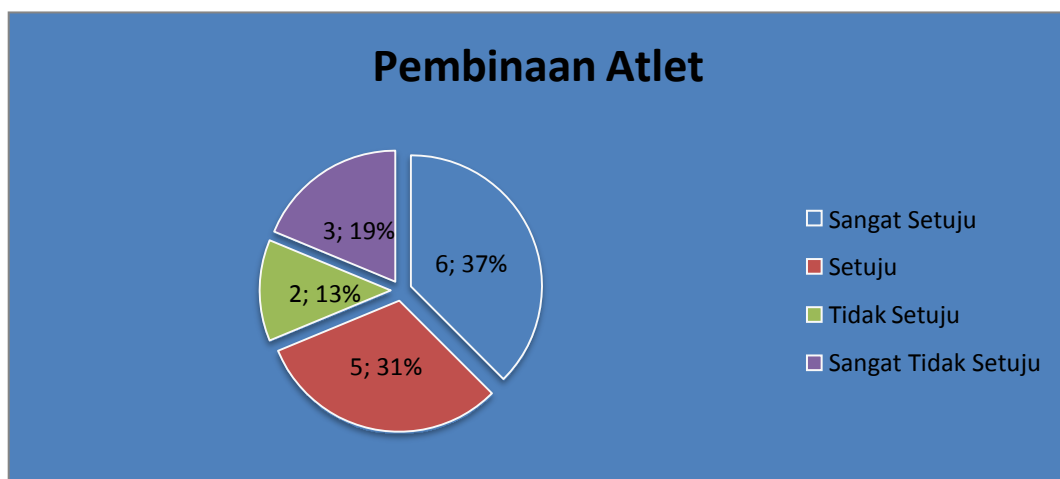
Atlet	
Valid	16
Missing	0
Mean	152.44
Median	155.67 ^a
Mode	157 ^b
Std. Deviation	9.571
Variance	91.596
Minimum	135
Maximum	166
Sum	2439

Adapun hasil perolehan data atlet dalam mengikuti pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau diukur dengan 44 butir soal, terdiri dari 4 skala jawaban yaitu SS = 4 S = 3 TS = 2 dan STS = 1, skor keseluruhan adalah = 2439, dan jumlah responden 16 orang. Berdasarkan analisis deskriptif (secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1), adapun rata-rata adalah sebesar 152,44. Mode atau angka yang sering keluar = 157, nilai tertinggi 166, nilai terendah 135, standar deviasi 9,571 varians 91,596 dan median sebesar 155,67 Sedangkan distribusi frekuensi skor pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau didapat hasil yang dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga *Taekwondo* Di Provinsi Riau

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
158 – 166	6	37,50%
150 – 157	5	31,25%
143 – 149	2	12,50%
135 – 142	3	18,75%

Data yang disajikan tersebut pada tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi penilaian responden terhadap pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau. Dari responden 16 sekitar 37,50% atau sebanyak 6 responden berada diklasifikasi sangat setuju, 31,25% atau 5 responden berada diklasifikasi setuju, 12,50% atau 2 responden yang berada diklasifikasi tidak setuju dan 18,75% atau 3 responden yang berada diklasifikasi sangat tidak setuju untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram Pie dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Pie Atlet

2. Deskripsi Data Pelatih

Data penelitian diperoleh dengan mengukur kualitas pelatih dalam mengampu pembinaan *taekwondo* di Provinsi Riau. Data dalam penelitian diperoleh dari 2 pelatih responden dengan mengukur menggunakan 44 butir soal. Dari hasil deskripsi data maka diperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor-skor dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data hasil penelitian pelatih dalam mengikuti pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau berdasarkan hasil perhitungannya yang sudah diperoleh disajikan dalam table 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data pelatih Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga *Taekwondo* Di Provinsi Riau

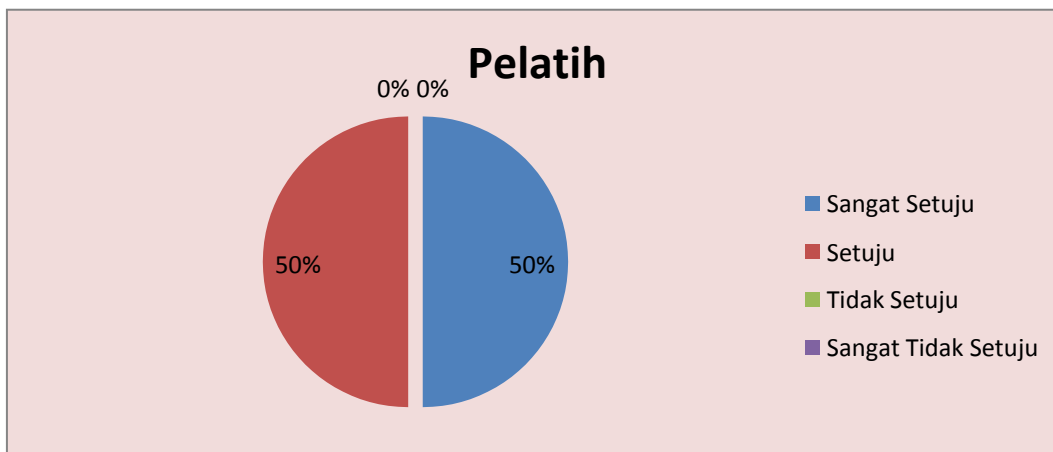
Pelatih		
N	Valid	2
	Missing	14
Mean		160.00
Median		160.00 ^a
Mode		157 ^b
Std. Deviation		4.243
Variance		18.000
Minimum		157
Maximum		163
Sum		320

Adapun hasil pelatih membina atlet taekwondo diukur dengan 46 butir soal, terdiri dari 4 skala jawaban yaitu SS = 4 S = 3 TS = 2 dan STS = 1, skor keseluruhan adalah $46 \times 4 = 184$, dan jumlah responden 2 pelatih. Berdasarkan analisis deskriptif (secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3), adapun rata-rata kualitas pelatih dalam membina atlet taekwondo sebesar 160,00 dengan jumlah keseluruhan sebesar 320, nilai tertinggi 163, nilai terendah 157, standar deviasi 4,243 varians 18,00 dan median sebesar 160,0 dan mode 157. Sedangkan distribusi frekuensi skor kualitas pelatih dalam olahraga taekwondo didapat hasil yang dapat dilihat dalam table 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelatih Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga *Taekwondo* Di Provinsi Riau

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
158 – 166	1	50%
150 – 157	1	50%
143 – 149	0	0%
135 – 142	0	0%

Data yang disajikan tersebut pada tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi penilaian kualitas pelatih dalam pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau. Dari 2 responden sekitar 50% atau sebanyak 1 responden berada diklasifikasi sangat setuju, 50% atau 1 responden berada diklasifikasi setuju, pada klasifikasi setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram Pie dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Pie Pelatih

3. Deskripsi Data Sarana dan Prasarana

Data penelitian diperoleh dengan mengukur sarana dan prasarana dalam mengampupembinaan *taekwondo* di Provinsi Riau. Data dalam penelitian diperoleh dari responden dengan mengukur menggunakan 44 butir soal. Dari hasil deskripsi data maka diperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor-skor dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data hasil penelitian pelatih dalam mengikuti pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau berdasarkan hasil perhitunganyang sudah diperoleh disajikan dalam table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Sarana dan Prasarana Atlet Cabang Olahraga Taekwondo Di Provinsi Riau

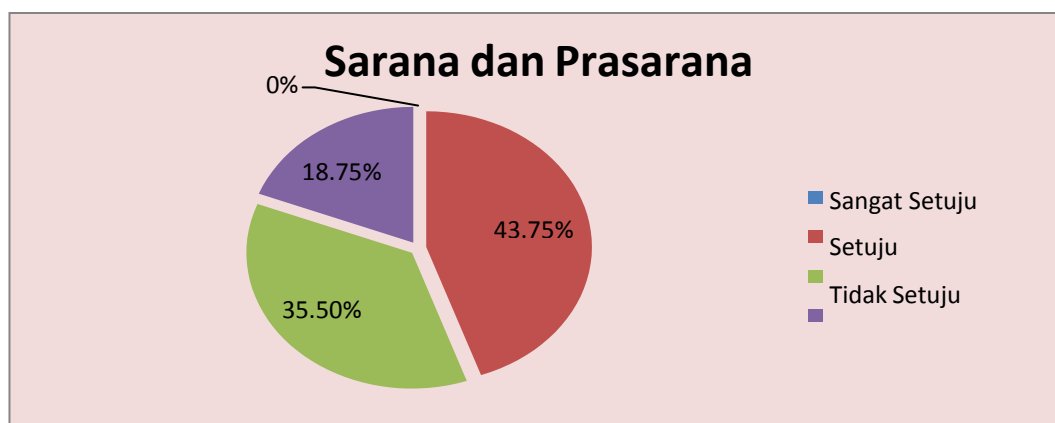
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		17.75
Std. Error of Mean		.622
Median		19.00
Mode		19
Std. Deviation		2.490
Variance		6.200
Range		8
Minimum		12
Maximum		20
Sum		284
Percentiles	10	12.70

Adapun hasil sarana prasarana atlet taekwondo diukur dengan 46 butir soal, terdiri dari 4 skala jawaban yaitu SS = 4 S = 3 TS = 2 dan STS = 1, skor keseluruhan adalah $46 \times 4 = 184$, dan jumlah responden 16 atlet. Berdasarkan analisis deskriptif (secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4), adapun rata-rata sarana dan prasarana dalam membina atlet taekwondo sebesar 17,75 dengan jumlah keseluruhan sebesar 284, nilai tertinggi 20, nilai terendah 12, standar deviasi 2,490 varians 6,200 dan median sebesar 19,00 dan mode 19. Sedangkan distribusi frekuensi skor sarana prasaran dalam pembinaan taekwondo didapat hasil yang dapat dilihat dalam table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Taekwondo Di Provinsi Riau

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
21 – 22	0	0%
18 – 20	7	43,75%
15 – 17	6	35,50%
12 – 14	3	18,75%

Data yang disajikan tersebut pada tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi penilaian sarana prasarana dalam pembinaan prestasi atlet cabang olahraga taekwondo di Provinsi Riau. Dari 16 responden sekitar 18,75% atau sebanyak 3 responden berada diklasifikasi sangat tidak setuju, 35,50% atau 6 responden berada diklasifikasi tidak setuju, 43,75% atau 7 responden berada diklasifikasi setuju. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram Pie dibawah ini.



Gambar 3. Histogram Pie Sarana dan Prasarana

4. Deskripsi Data Organisasi

Data penelitian diperoleh dengan mengukur organisasi dalam mengampu pembinaan *taekwondo* di Provinsi Riau. Data dalam penelitian diperoleh dari responden dengan mengukur menggunakan 5 butir soal. Dari hasil deskripsi data maka diperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor-skor dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data hasil penelitian pelatih dalam mengikuti pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau berdasarkan hasil perhitunganyang sudah diperoleh disajikan dalam table 4.6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Organisasi Atlet Cabang Olahraga
Taekwondo Di Provinsi Riau

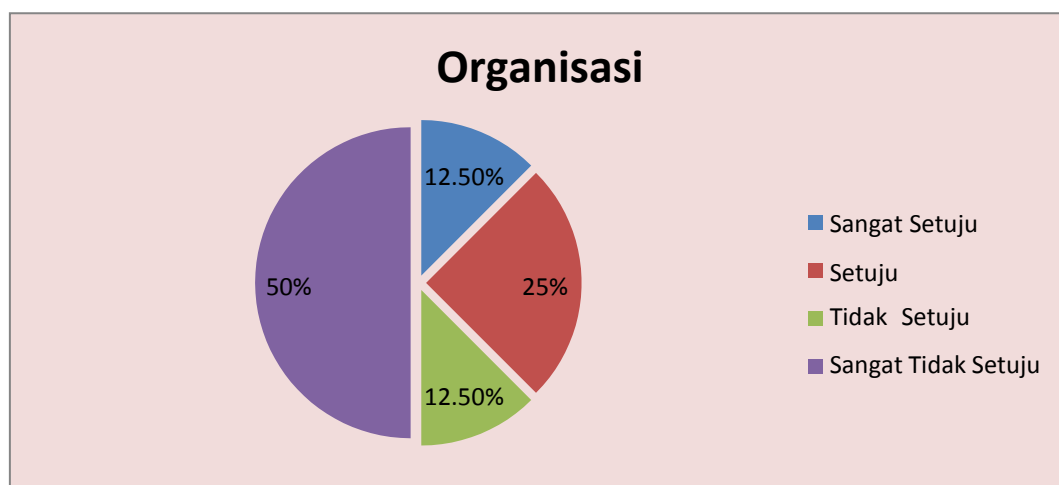
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		16.50
Median		16.00
Mode		15
Std. Deviation		2.000
Variance		4.000
Range		6
Minimum		14
Maximum		20
Sum		264
Percentiles 10		14.00

Adapun hasil sarana prasarana atlet taekwondo diukur dengan 5 butir soal, terdiri dari 4 skala jawaban yaitu SS = 4 S = 3 TS = 2 dan STS = 1, skor keseluruhan adalah $4 \times 5 = 20$, dan jumlah responden 16 atlet. Berdasarkan analisis deskriptif (secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.6), adapun rata-rata organisasi dalam membina atlet taekwondo sebesar 16,50 dengan jumlah keseluruhan sebesar 264, nilai tertinggi 20, nilai terendah 14, standar deviasi 2,0 varians 4,0 dan median sebesar 16,00 dan mode 15. Sedangkan distribusi frekuensi skor organisasi dalam pembinaan taekwondo didapat hasil yang dapat dilihat dalam table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Organisasi Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Taekwondo Di Provinsi Riau

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
20 – 21	2	12,50%
18 – 19	4	25%
16 – 17	2	12,50%
14 – 15	8	50%

Data yang disajikan tersebut pada tabel 7 menunjukkan bahwa frekuensi penilaian organisasi dalam pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau. Dari 16 responden sekitar 50% atau sebanyak 8 responden berada diklasifikasi sangat tidak setuju, 12,50% atau 2 responden berada diklasifikasi tidak setuju, 25% atau 4 responden berada diklasifikasi setuju, 12,50% atau 2 responden berada diklasifikasi sangat setuju. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram Pie dibawah ini.



Gambar 4. Histogram Pie Organisasi

5. Deskripsi Data Pendanaan

Data penelitian diperoleh dengan mengukur pendanaan dalam mengampu pembinaan *taekwondo* di Provinsi Riau. Data dalam penelitian diperoleh dari responden dengan mengukur menggunakan 5 butir soal. Dari hasil deskripsi data maka diperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor-skor dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data hasil penelitian pelatih dalam mengikuti pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau berdasarkan hasil perhitunganyang sudah diperoleh disajikan dalam table 4.10 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Data Pendanaan Atlet Cabang Olahraga *Taekwondo* DiProvinsi Riau

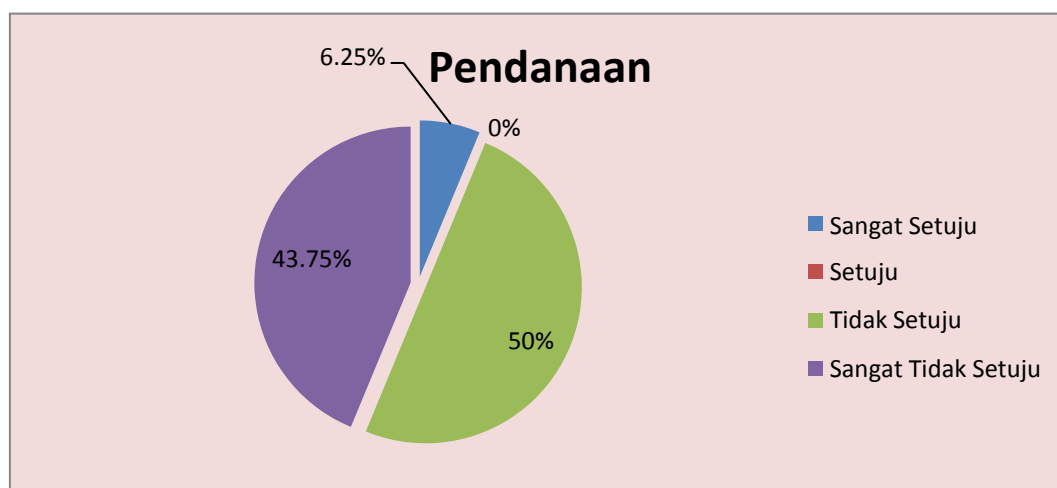
Pendanaan		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		15.88
Std. Error of Mean		.340
Median		16.00
Mode		15 ^a
Std. Deviation		1.360
Variance		1.850
Range		6
Minimum		14
Maximum		20
Sum		254
Percentiles 10		14.70

Adapun hasil sarana prasarana atlet taekwondo diukur dengan 5 butir soal, terdiri dari 4 skala jawaban yaitu SS = 4 S = 3 TS = 2 dan STS = 1, skor keseluruhan adalah $4 \times 5 = 20$, dan jumlah responden 16 atlet. Berdasarkan analisis deskriptif (secaralebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.10), adapun rata-rata manajemen dalam membina atlet taekwondo sebesar 15,88 dengan jumlah keseluruhan sebesar 254, nilai tertinggi 20, nilai terendah 14, standar deviasi 1,360 varians 1,850 dan median sebesar 16,00 dan mode 17. Sedangkan distribusi frekuensi skor pendanaan dalam pembinaan taekwondo didapat hasil yang dapat dilihat dalam table 4.11 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pendanaan Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga *Taekwondo* Di Provinsi Riau

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
20 – 21	1	6,25%
18 – 19	0	0%
16 – 17	8	50%
14 – 15	7	43,75%

Data yang disajikan tersebut pada tabel 9 menunjukkan bahwa frekuensi penilaian pendanaan dalam pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau. Dari 16 responden sekitar 43,75% atau sebanyak 7 responden berada diklasifikasi sangat tidak setuju, 50% atau 8 responden berada diklasifikasi tidak setuju, 0% atau 0 responden berada diklasifikasi setuju, 6,25% atau 1 responden berada diklasifikasi sangat setuju. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram Pie dibawah ini.



Gambar 5. Histogram Pie Pendanaan

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mental dan penguasaan teknik sebagian atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau telah baik. Atlet yang baik adalah peserta yang memiliki motivasi, yaitu mempunyai minat dan partisipasi yang tinggi dalam latihan, selain itu juga menguasai teknik dasar dan mengetahui peraturan permainan sepakbola. Akan tetapi masih ada atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau yang belum memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan latihan dan penguasaannya terhadap teknik-teknik dalam permainan sepakbola juga kurang. Dari 16 atlet pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau yang ada ternyata 3 diantaranya (18,75%) kurang memiliki motivasi dan penguasaan terhadap teknik-teknik dalam cabang olahraga *taekwondo* dan 2 diantaranya (12,50%) motivasinya dan penguasaannya terhadap teknik permainan sangat buruk.

Dengan kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembinaan dari para peserta akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembinaan karena dengan motivasi yang rendah sangat sulit bagi mereka untuk dapat berprestasi secara optimal.

Sarana dan prasarana dalam pembinaan berbagai cabang olahraga termasuk di dalamnya adalah cabang olahraga taekwondo memegang peranan yang tidak kalah pentingnya dari unsur pembinaan yang lain. Sarana dan prasarana yang baik dalam pembinaan olahraga taekwondo yang dimaksudkan disini adalah mempunyai fasilitas dilengkapi dengan standar nasional, selain itu sarana yang digunakan layak dan memenuhi untuk kebutuhan latihan. Suatu pembinaan yang dilaksanakan dengan sarana dan prasarana secara lengkap akan sangat memungkinkan pencapaian hasil latihan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau telah baik. Dari 16 atlet dan 2 pelatih yang menyelenggarakan pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau. Diharapkan dengan baiknya sarana dan prasarana tersebut, seluruh program latihan yang direncanakan dapat dilaksanakan secara optimal dan dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Unsur terakhir dalam kegiatan pembinaan yang dikaji pada penelitian ini adalah lembaga kepengurusan. Pemprov sebagai penyelenggara kegiatan pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* di Provinsi Riau, perlu memenej kegiatan itu secara baik, berkaitan dengan pendanaan dan unsur-unsur yang lain. Dengan adanya manajemen yang baik pada tingkat kelembagaan diharapkan seluruh program kegiatan pembinaan dapat terlenggara secara baik pula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pemerintah provinsi sebagai penyelenggara kegiatan pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *taekwondo* belum menunjukkan suatu kondisi yang menggembirakan. Dari 16 atlet dan 2 pelatih yang telah menyelenggarakan pembinaan terhadap kegiatan latihan *taekwondo*. Dengan demikian usaha sekolah dalam hal pembinaan olahraga taekwondo belum dilakukan secara sungguh-sungguh atau belum optimal. Sebagai hasil akhir dari suatu kegiatan yang tidak dimanejemen secara baik oleh lembaga yang menyelenggarakan, maka hasil akhirnya pun juga kurang menggembirakan. Manajemen pembinaan yang baik yang dimaksudkan disini adalah adanya pengaturan yang baik mengenai pendanaan, penentuan keputusan tentang perijinan (dispensasi) bagi tim untuk mengikuti kejuaraan/pertandingan diluar, dan penyelenggaraan pertandingan sebagai upaya peningkatan program pembinaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut:

1. Rekomendasi dari atlet dengan kategori baik yaitu dengan perincian sebagai berikut: 37,50% atau sebanyak 6 responden berada diklasifikasi sangat setuju, 31,25% atau 5 responden berada diklasifikasi setuju, 12,50% atau 2 responden

yang berada diklasifikasi tidak setuju dan 18,75% atau 3 responden yang berada diklasifikasi sangat tidak setuju.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih pada pembinaan cabang olahraga taekwondo di Provinsi Riau telah memiliki penguasaan teknik dan pengalaman yang cukup memadai. Dari 2 pelatih yang ada, keduanya memiliki kualitas dan pengalaman yang baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembinaan cabang olahraga taekwondo di Provinsi Riau telah baik.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pembinaan cabang olahraga taekwondo di Provinsi Riau, hendaknya PEMPROV dan lembaga dibawahnya bersama-sama berusaha bekerja sama dengan pihak sponsor untuk pengadaan/perbaikan sarana prasarana atau mengadakan penataran pelatih taekwondo untuk meningkatkan kualitas pelatih olahraga pembinaan olahraga taekwondo di provinsi Riau.
2. Dalam pelaksanaan pembinaan cabang olahraga taekwondo, hendaknya pihak Pemprov mempertahankan pelaksanaan pembinaan tersebut yang sudah baik dan berusaha meningkatkannya agar menjadi lebih baik dengan meningkatkan kinerjanya dari seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan pembinaan.
3. Hendaknya pihak Pemprov, pelatih dan para atlet mampu mengatasi seluruh hambatan yang ada dengan cara melakukan kajian ulang pada pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan selama ini sebagai dasar untuk merumuskan langkah kedepan pada kegiatan pembinaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta
- Giriwijoyo, Santosa. (2013). *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung:
- Rosdakarya. Harsono (2017). *Kepelatihan Olahraga Teori dan Metodologi* : Bandung.

Harsuki.2012.*Pengantar Manajemen Olahraga*.PTRajaGrafindoPersada.Jakarta.

Nabella Hendriastuty Nataningrat. 2016. Survei Pembinaan Prestasi Klub Taekwondo di Kabupaten Semarang Tahun 2016.Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Rahmat Tri Kuncoro. 2011. Pembinaan Prestasi Olahraga Pada Kelas Plus Olahraga Di Sma Negeri 5 Kota Magelang Tahun 2010. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Suryadi.(2002). Pengertian Poomsae.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang SistemKeolahragaan Nasional.